

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa kelas x di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa kelas x di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan 3) Bagaimana solusi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa kelas x di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Untuk mendapatkan data data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia kelas x dan 5 orang siswa kelas x di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 22 Februari 2021. 8 hari berikutnya melakukan wawancara pada tanggal 02 Maret 2021, dilanjutkan pada tanggal 3 Maret 2021 kemudian juga pada tanggal 4 Maret 2021. Sedangkan observasi dilaksanakan pada tanggal 9-11 Februari 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil berbentuk point-point sesuai fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

a. Gambaran Umum MA Sumber Bungur Pakong

1) IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

NSM : 131235280054

NPSN : 20584415

Nomor Telp/Fax : -

Alamat : Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong

Kecamatan : Pakong

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69352

Alamat Website (Jika ada) : -

E-mail : sumpapakong@gmail.com

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan : MIPA dan

Waktu Belajar : Pagi(07.00 – 13.45) WIB

2) SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH

- ❖ Dari tahun ke tahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI). Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang tahun 2019 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) local.

Data kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

Tabel 4.1

Data Kepemimpinan Kepala MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

No	Nama	Priode Jabatan
1	Drs. Jufri Wahyuni	1988-1990
2	H. Moh. Anwar	1990-2006

3	Drs. Moh. Romli	2006-2018
4	Farhat, S. Pd	2018-2020
5	Achmad Muchlis, S. Pd	2020-sekarang

3) VISI, MISI, DAN TUJUAN

VISI

- ❖ Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

MISI

- ❖ Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakulkarimah di lingkungan madrasah.
- ❖ Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- ❖ Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi pesertadidik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- ❖ Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

TUJUAN UMUM

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing.

TUJUAN KHUSUS

Menghasilkan peserta didik yang:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah
2. Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik
3. Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
5. Mampu berfikir logis, kreatif, dan inovatif.
6. Mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4) KONDISI OBJEKTIF MADRASAH

1. Tanah dan Bangunan
 - Luas Tanah : 862 m²
 - Luas Bangunan : 480 m²
 - Status Tanah : Sertifikat
2. Data Siswa dan Tamatan

Tabel 4.2

Data Siswa dan Tamatan

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombe l	Jml Siswa	Jml Rmbe l
2016/2017	259	8	266	8	225	6	750	22
2017/2018	224	8	244	8	261	8	729	24

2018/2019	237	8	214	8	237	8	688	24
2019/2020	254	8	230	8	210	8	694	24
2020/2021	162	8						

3. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	24	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. Kesenian	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	3	3	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9	R. Lab. IPS	1	1				

10	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
11	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
13	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
14	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
15	R. UKS	1	1	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

4. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Tabel 4.4

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Jenis Buku	Jumlah (exp)	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Buku Paket	11.701	
Buku Penunjang	688	

Buku Fikisi	123	
-------------	-----	--

7. Fasilitas Lainnya

Tabel 4.5

Fasilitas lainnya

Jenis	Jumlah	Keterangan
Telepon	0	
Scanner	3	
Website	1	
Listrik	3	
Kapasitas	13000 Watt	
	13000 Watt	
	900 Watt	
Sumur	1	

Pamekasan, 13 Juli 2020

Mengetahui,

Komite,

Kepala Madrasah,

Rifki,SH**Achmad Muchlis, S. Pd**

NIP.197808022007011019

b. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Strategi dalam meningkatkan minat baca pada siswa sekarang sangat penting dilakukan, karena melihat kebanyakan siswa sekarang yang masih kurang minat untuk membaca, bahkan bisa dikatakan malas untuk membaca. Ketika siswa sudah malas untuk membaca tentu nanti imbasnya juga pada pembelajarannya, karena siswa akan malas juga untuk belajar. Sehingga guru mencari solusi supaya siswa yang malas untuk membaca nantinya bisa semangat bahkan lebih suka dalam membaca, seperti menyuruh siswa ke perpustakaan untuk membaca dan juga di beri tugas untuk meresensi buku. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ainiyah, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MA Sumber Bungur, sebagai berikut:

“Minat baca anak sekarang bukan hanya menurun, bahkan sepertinya males untuk membaca, jadi kalau saya sendiri diusahakan ya keperputakaan, misalnya diberi tugas meresensi sebuah buku”¹

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa malas untuk membaca diantaranya seperti hasil wawancara siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Zaidi salah satu siswa kelas x di MA Sumber Bungur:

“karena keasikan main sama teman kak, dan keasikan main HP terutama Game Online”²

Guru memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat baca siswa karena pastinya tidak semua siswa memiliki minat membaca, masih banyak terdapat siswa yang malas untuk membaca yang mana hal

¹ Ainiyah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Maret 2021)

² Zaidi, Siswa Kelas X, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2021)

itu mampu mengganggu proses pembelajaran. Hal itu menjadi tugas seorang guru terutama guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ainur Rozik, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia:

“Peran guru itu amat sangat penting, karena semuanya itu dimulai dari guru untuk meningkatkan minat baca siswa, jadi meskipun siswa sudah bisa membaca tapi belum tentu mereka semua para siswa itu mempunyai minat untuk membaca”³

Peran guru sebagai tenaga pendidik sangatlah penting. Salah satunya peran guru yang pertama sebagai Inovator karena guru harus memiliki inovasi-inovasi dan gagasan, ide maupun metode atau aspirasi yang terkenal masih baru dan belum pernah disampaikan oleh guru-guru yang lain dalam menyampaikan pembelajaran. Kedua guru sebagai motivator, guru selalu memberikan rangsangan kepada siswanya agar dalam dirinya timbul motivasi yang tinggi untuk melaksanakan sesuatu khususnya supaya siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Ketiga guru sebagai fasilitator bagi siswa-siswanya, yaitu memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk belajar. Sebagai mana wawancara Bapak Jundullah, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas x di MA Sumber Bungur sebagai berikut.

“Peran Guru sangat penting pada masa ini, salah satunya peran guru ya menjadi Inovator, memberikan inovasi-inovasi tersendiri pada siswa supaya siswa itu lebih semangat lagi dalam membaca. Kedua menjadi Motivator, motivator itu memberikan dukungan dan memberikan pemahaman yang baik bagi siswa. Ketiga, menjadi Fasilitator, jadi dalam minat baca yang dimaksud saudara peneliti ini,

³ Ainur Rozik, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasn, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2021)

guru itu salah satunya memberi fasilitas yang dibutuhkan siswa terkait dengan bahan bacaannya”⁴

Setiap guru tentunya ingin kegiatan belajar mengajarnya berjalan sesuai dengan perencanaan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melihat karakter-karakter siswa yang berbeda-beda, tentunya guru sudah seharusnya menyiapkan semua kegiatan belajar mengajarnya dengan baik. Dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi dan metode mengajar yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran. Strategi antara guru yang satu dengan guru yang lain sudah tentu berbeda-beda, tetapi terkadang juga mempunyai strategi yang sama secara kebetulan. Dengan mengimplementasikan strategi tersebut tentunya guru punya perencanaan yang matang.

Dalam pembelajaran di kelas membaca sangat diperlukan siswa, karena dengan membaca siswa akan bisa menjawab semua pertanyaan-pertanyaan maupun tugas-tugas yang diberikan guru. Sesuai dengan penelitian sebelum melakukan wawancara dengan guru, yang pertama dilakukan yaitu wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan strategi apa yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Karena Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting perannya dalam lembaga pendidikan, juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Madrasah bertugas memimpin di sebuah madrasah, selain itu menjadi panutan bagi guru-guru di Madrasah

⁴ Jundullah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2021)

tersebut. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dalam wawancara tersebut, menurut Bapak Achmad Muhlis, S.Pd selaku Kepala Madrasah, menyebutkan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan adalah dengan membuat kelas Lab, kelas lab ini saya sediakan khusus untuk siswa yang memiliki minat dan kemampuan untuk membaca, yang mempunyai motivasi tinggi untuk membaca”⁵

Jadi sekolah memberikan fasilitas berupa Lab, agar siswa bisa memanfaatkannya untuk membaca terutama bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk membaca.

Selain adanya fasilitas dari sekolah strategi guru juga sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru bahasa indonesia di MA Sumber Bungur Pakong adalah dengan memberikan penugasan kepada siswa. Siswa yang diberikan tugas nantinya akan berusaha mencari jawabannya salah satunya membaca buku-buku, dengan cara itu nantinya secara perlahan siswa siswa akan terbiasa untuk membaca, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jundullah, S.Pd selaku guru bahasa indonesia sebagai berikut:

“Tentunya strategi yang paling jitu menurut saya yaitu, strategi penugasan, yaitu siswa itu diberi tugas untuk membaca buku dan mencari buku referensi lain yang menunjang pembelajaran hari ini. Memberikan tugas yang tidak jauh dari materi yang diberikan, contohnya siswa disuruh menceritakan kembali isi buku bacaan yang dibaca”⁶

⁵ Achmad Muhlis, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2021)

⁶ Jundullah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung*(02 Maret 2021)

Ibu Ainiyah, S.Pd selaku guru bahasa indonesia juga menambahkan bahwa dengan strategi penugasan nantinya mampu meningkatkan minat baca siswa. Menurut Ibu Ainiyah, S.Pd sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri, biasanya anak itu diberi tugas, misalnya diberi tugas meresensi buku otomatis anak itu akan bisa membaca, dengan diberi penugasan anak akan berusaha mencari dan membaca buku yang sudah ditentukan”⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan Alviana Nurin Nia siswi kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dalam bentuk penugasan yang diberikan guru sebagai berikut:

“Biasanya kak kalau guru itu sebelum mata pelajaran dimulai, para siswa disuruh meresume terlebih dahulu, agar bisa membaca dahulu, sehingga ketika masuk ke materi itu sudah lebih paham”⁸

Selain menggunakan strategi penugasan untuk meningkatkan minat baca siswa, guru juga menggunakan metode kooperatif script, siswa akan dibentuk kelompok dan membuat ringkasan materi sehingga nantinya dari perwakilan kelompok bisa mempresentasikan hasil dari tugasnya, Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jundullah, S.Pd Guru Bahasa Indonesia di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan:

“Ada beberapa hal sebenarnya dalam meningkatkan minat baca siswa salah satunya menggunakan metode pembelajaran kooperatif script dimana siswa disitu nanti dibentuk kelompok, dikelompok itu diberi tugas untuk memahami teks untuk mencari informasi penting dan lain sebagainya, yang nantinya akan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok itu sendiri, nah itu merupakan cara yang mungkin efektif untuk membuat minat baca siswa itu lebih tinggi”⁹

⁷ Ainiyah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Maret 2021)

⁸ Alvin Nurin Nia, Siswa Kelas X, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2021)

⁹ Jundullah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2021)

Gambar 4.1
Penerapan Metode Cooperative Script



Pada metode pembelajaran kooperatif script dari hasil pengamatan di dalam kelas, pertama siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberi buku bacaan lalu diminta untuk membacanya, siswa terlihat sangat fokus dalam membaca, setelah siswa selesai membaca guru memberikan tugas kepada siswa untuk meresensi buku tersebut dan hasilnya akan dipresentasikan oleh masing-masing perwakilan kelompok, pada tahap mempresentasikan siswa sangat berantusias terbukti dengan banyaknya siswa yang saling berebut untuk mewakili kelompoknya dalam mempresentasikan hasil resensi bacaannya.¹⁰

Selain dengan strategi yang diterapkan oleh guru, siswa juga memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah untuk membantu dalam meningkatkan minat baca seperti sering datang ke perpustakaan untuk membaca dan juga untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ach. Fajrul Millah salah satu siswa kelas x di MA Sumber Bungur:

¹⁰ Observasi pada tanggal 9-11 Maret 2021

“Saya agak suka membaca buku kak, tapi kalau membaca lebih sering baca novel, kadang juga buku pelajaran, biasanya saya baca pada saat istirahat di perpustakaan kak”¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, masih banyak terdapat siswa yang memiliki minat baca yang rendah hal itu salah satunya disebabkan oleh keasikannya bermain dengan teman-temannya dan terlalu sering bermain HP terutama bermain Game Online. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga guru harus memiliki strategi pembelajaran yang nantinya mampu meningkatkan minat baca siswa, guru bahasa indonesia di MA Sumber Bungur dalam meningkatkan minat baca siswa menggunakan beberapa strategi salah satunya dengan strategi memberikan penugasan kepada siswa, agar nantinya mengharuskan siswa untuk membaca dalam menemukan jawabannya.

Kedua, guru menerapkan strategi kooperatif script, pada strategi ini siswa akan dibentuk kelompok yang kemudian siswa akan diberi tugas untuk membaca buku pelajaran yang sedang diajarkan, kemudian meresensi buku pelajaran tersebut dan mempresentasikannya dari perwakilan kelompok.

c. Faktor pendukung dan penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam mengaplikasikan strategi dalam meningkatkan minat baca tentunya ada faktor pendukung juga faktor penghambat dalam prosesnya.

¹¹ Fajrul Millah, Siswa Kelas X, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2021)

Mengenai faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat baca siswa salah satunya yaitu terdapat program dari sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yakni Program Kelas Literasi (PORKELI). Program ini mengharuskan siswa untuk membaca buku di tempat yang sudah disiapkan yakni berupa lab, kemudian dari hasil bacaan itu nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa menggunakan buku atau melihat buku, dari tulisan itu mampu mewakili terhadap isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya. Hasil dari tulisan itu juga nantinya dibukukan dan juga diberi label ISBN dari pihak sekolah, supaya menambah semangat siswa, pihak sekolah memberikan hadiah dari hasil tulisannya tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Achmad Muhlis, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di MA Sumber Bungur:

“Program Kelas Literasi (PORKELI). Program ini siswa dituntut untuk membaca buku di tempat itu, kemudian dari buku yang dibaca itu anak-anak mempresentasikan bukan billisan melainkan ditulis. Anak-anak itu lepas tanpa menggunakan buku yang dibaca lagi kemudian dituangkan melalui tulisan, hasilnya dari tulisan anak itu mampu mewakili terhadap isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya, dan dibukukan juga tulisan itu berlabel ISBN dan dari itu ada hadiah dengan predikat pujian sertifikat yang juga diberikan oleh pihak madrasah dan hadiah pribadi dari saya sendiri”.¹²

Faktor pendukung yang kedua adalah adanya Program Pojok Baca yang disediakan oleh guru dan wali kelas. Program ini merupakan tempat untuk siswa membaca buku pelajaran ataupun karya-karya siswa itu sendiri untuk menambah wawasannya. Program ini diterapkan pada saat jam pelajaran berlangsung artinya, ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sengaja di kosongkan diganti dengan Program Pojok Baca.

¹² Achmad Muhlis, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2021)

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ainiyah, S.Pd sebagai berikut:

“Disini ada yang namanya Pojok Baca, yang merupakan tempat para siswa membaca dan disediakan buku-buku pengetahuan saerta ada juga karya-karya siswa itu sendiri. Pojok baca ini dibuat oleh guru bekerjasama dengan wali kelas biasanya itu di tempatkan di pojok kelas tergantung wali kelas dengan gurunya juga, jadi masing-masing kelas pojok baca itu berbeda tergantung dari kreatifitas. Kalau pojok baca itu digunakan pada waktu KBM karena pojok bacanya hanya segitu jadi tidak mungkin anak-anak itu walaupun tidak ada gurunya belajar di pojok baca pasti keruang literasi”¹³

Faktor pendukung yang ketiga adanya Buku Paket dan LKS yang dijadikan guru sebagai media untuk membantu dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jundullah, S.Pd:

“Faktor pendukung yang saya maksud didalam kelas termasuk buku-buku pelajaran, itu sangat membantu minat baca siswa, seperti buku paket dan LKS”¹⁴

Selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Pertama, kurangnya fasilitas buku di Perpustakaan, meskipun buku-buku di MA Sumber Bungur sudah banyak namun tipe buku yang itu saja hal itu membuat siswa merasa bosan sehingga menghambat strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Sebagaiman hasil wawancara dengan Ibu Ainiyah, S.Pd :

“Kadang kurangnya buku diperpustakaan, sekarang bukunya sudah diperbarui, hanya saja di perpustakaan kadang anak itu merasa malas karena bukunya itu-itu saja”¹⁵

¹³ Ainiyah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 Maret 2021)

¹⁴ Jundullah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2021)

Kedua, faktor yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan minat baca adalah penggunaan HP secara berlebihan. Penggunaan HP secara berlebihan oleh hampir setiap siswa menyebabkan minat untuk membaca dalam diri setiap siswa semakin rendah, terutama adanya Game Online yang membuat siswa kecanduan sehingga bukan hanya tidak minat membaca bahkan juga tidak mau membaca. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ainur Rozik, S.Pd :

“Sekarang sudah jaman semakin canggih apalagi media elektronik seperti HP, sepertinya tiap-tiap siswa itu pegang HP dan isi didalamnya itu rata-rata menginstal Game, jadi menurut saya HP menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan baca siswa”¹⁶

Jadi terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa. Faktor pendukung yakni adanya program dari sekolah yaitu Program Kelas Literasi (POR KELI) yang mewadahi siswa dalam mengembangkan motivasinya untuk membaca supaya minat bacanya lebih tinggi. Kedua, adanya program pojok baca yang diterapkan guru dan wali kelas pada waktu pembelajaran berlangsung saja. Ketiga, Buku Paket dan LKS yang menunjang terhadap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan faktor penghambat, kurangnya fasilitas buku di perpustakaan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh untuk membaca karena bukunya itu-itu saja yang dibaca. Kedua, penggunaan HP secara berlebihan ditambah

¹⁵ Ainiyah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Maret 2021)

¹⁶ Ainur Rozik, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2021)

lagi adanya Game Online yang membuat siswa jadi malas untuk membaca.

d. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan terutama faktor penghambat pada fasilitas Perpustakaan yang kurang memadai, karena tipe buku yang itu saja sehingga membuat siswa bosan untuk membaca. Solusinya menambah dan memperbanyak bahan pustaka, sehingga nantinya siswa tidak akan merasa bosan karena bahan bacaan atau buku sudah lengkap dan juga semakin menarik. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca, tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja yang menerapkan membaca akan tetapi mata pelajaran yang lain juga menerapkan hal yang sama, supaya siswa nanti dengan sendirinya akan terbiasa bahkan hobi untuk membaca. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ainiyah, S.Pd :

“solusinya perpustakaan menambah dan memperbanyak bahan pustaka biar anak-anak nantinya menjadi tertarik lagi untuk membaca, yang kedua sebaiknya siswa diberi tugas membaca tidak hanya di mapel bahasa Indonesia, melainkan semua guru memberi tugas terkait dengan membaca. Otomatis anak dengan sendirinya mencari informasi dengan membaca tersebut”¹⁷

Faktor penghambat yang kedua penggunaan HP secara berlebihan dan adanya Game Online. Penggunaan HP secara berlebihan oleh hampir setiap siswa menyebabkan minat untuk membaca dalam diri setiap siswa

¹⁷ Ainiyah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2021)

semakin rendah, terutama adanya Game Online yang membuat siswa kecanduan sehingga bukan hanya tidak minat membaca bahkan juga tidak mau membaca. Solusinya, setiap guru memulai pelajaran 5-10 menit guru memberikan motivasi kepada siswa tentang tujuan dan pentingnya membaca, secara terus menerus siswa didorong untuk membaca karena dengan itu siswa nantinya akan termotivasi dan semangat untuk membaca karena sudah mengetahui akan pentingnya membaca dan manfaat membaca bagi siswa itu sendiri. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ainur Rozik, S.Pd :

“Semasa hidupnya Almarhum KH. Arif itu dulu nak, sering masuk ke dalam kelas untuk memberikan motivasi ke pada siswa. Nah dari situ saya juga menerapkan memberikan motivasi sebelum masuk pada pembelajaran seperti memotivasi akan penting membaca, dengan siswa dimotivasi dan dikasih tau tujuan membaca, siswa akan mau membaca”¹⁸

Jadi dapat di simpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu. Solusinya menambah dan memperbanyak bahan pustaka, sehingga nantinya siswa tidak akan merasa bosan karena bahan bacaan atau buku sudah lengkap dan juga semakin menarik. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca, tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja yang menerapkan membaca akan tetapi mata pelajaran yang lain juga menerapkan hal yang sama, supaya siswa nanti dengan sendirinya akan terbiasa bahkan hobi untuk membaca. Yang kedua, setiap guru memulai pelajaran 5-10 menit guru memberikan motivasi kepada siswa tentang tujuan dan pentingnya

¹⁸ Ainur Rozik, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2021)

membaca, secara terus menerus siswa didorong untuk membaca karena dengan itu siswa nantinya akan termotivasi dan semangat untuk membaca karena sudah mengetahui akan pentingnya membaca dan manfaat membaca bagi siswa itu sendiri.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan temuan penelitian dari Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Guru Bahasa Indonesia memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas X di MA Sumber Bungur. Sebagai berikut:

- a. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara memberikan penugasan kepada siswa. Tugas tersebut diberikan oleh guru supaya siswa nantinya yang malas untuk membaca akan berusaha membaca, sehingga mau tidak mau siswa yang diberikan tugas nantinya akan berusaha mencari jawabannya salah satunya membaca buku-buku, dengan cara itu nantinya secara perlahan siswa akan terbiasa untuk membaca.

Dengan memberikan penugasan, siswa akan dipaksa untuk mencari jawabannya di berbagai sumber dan tentunya dengan membaca. Meskipun awalnya hanya terpaksa karena untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, namun nantinya akan terbentuk karakter siswa secara perlahan untuk terbiasa membaca.

- b. Guru menerapkan strategi kooperatif script, pada strategi ini siswa akan dibentuk kelompok yang kemudian siswa akan diberi tugas untuk membaca buku pelajaran yang sedang diajarkan, kemudian meresensi buku pelajaran tersebut dan mempresentasikannya dari perwakilan kelompok.

Dalam metode kooperatif script ini, masing-masing kelompok sangat berantusias untuk meresensi buku yang dibaca. Hal itu menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal itu mampu mempengaruhi dalam penyampaian strategi guru, faktor penghambat dan pendukungnya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat baca yaitu:
 - 1) Program Kelas Literasi (PORKELI), program dari sekolah ini mengharuskan siswa untuk membaca buku di tempat yang sudah disiapkan yakni berupa lab, kemudian dari hasil bacaan itu nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa menggunakan buku atau melihat buku, dari tulisan itu mampu mewakili terhadap isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya.
 - 2) Pojok Baca Program ini merupakan tempat untuk siswa membaca buku pelajaran ataupun karya-karya siswa itu sendiri untuk menambah wawasannya.

- 3) Buku Paket dan LKS yang dijadikan guru sebagai media untuk membantu dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa.

b. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca yaitu:

- 1) Kurangnya fasilitas buku di Perpustakaan, meskipun buku-buku di MA Sumber Bungur sudah banyak namun tipe buku yang itu saja hal itu membuat siswa merasa bosan.
- 2) Penggunaan HP secara berlebihan oleh hampir setiap siswa menyebabkan minat untuk membaca dalam diri setiap siswa semakin rendah, terutama adanya Game Online yang membuat siswa kecanduan.

solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu. Solusinya menambah dan memperbanyak bahan pustaka, sehingga nantinya siswa tidak akan merasa bosan karena bahan bacaan atau buku sudah lengkap dan juga semakin menarik. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca, tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja yang menerapkan membaca akan tetapi mata pelajaran yang lain juga menerapkan hal yang sama, supaya siswa nanti dengan sendirinya akan terbiasa bahkan hobi untuk membaca. Yang kedua, setiap guru memulai pelajaran 5-10 menit guru memberikan motivasi kepada siswa tentang tujuan dan pentingnya membaca, secara terus menerus siswa didorong untuk membaca karena dengan itu siswa nantinya akan termotivasi dan semangat untuk membaca karena sudah

mengetahui akan pentingnya membaca dan manfaat membaca bagi siswa itu sendiri

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan ini lebih menekankan pada keterampilan membaca, daripada teori membaca itu sendiri. Henry Guntur Tarigan berkeyakinan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan penulis melalui teks atau bahasa tertulis.¹⁹

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat baca siswa, peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal disekolah tidak dipungkiri lagi bahwa beban moral yang di pertanggung jawabkan oleh seorang guru tidaklah mudah karena menyangkut berbagai aspek kehidupan.²⁰ Apalagi siswa sekarang kebanyakan yang sudah malas untuk membaca.

Hal ini di sebabkan karena siswa yang masih asik dengan kebiasaannya yang belum mengerti akan pentingnya membaca dan

¹⁹ Meity H. Idris, *Menumbuhkan Miniat Membaca Pada Anak Usia Dini*, 13.

²⁰ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, 44.

manfaatnya, seperti siswa yang masih asik bermain dan bercanda gurau dengan temannya, juga masih asik bermain HP apalagi sekarang ada Game Online yang membuat anak-anak khususnya para siswa hingga lupa waktu karna terlalu asik dengan HPnya.

Guru harus mampu mengatasi kemalasan siswa dalam membaca yang di alami oleh peserta didik terutama kelas X yang masih membutuhkan bimbingan dan motivasi. Guru harus memiliki strategi khusus supaya siswa menjadi suka membaca. Menurut Rothwel dan Kazanas, strategi pembelajaran merupakan rencana yang mencakup semua tentang pengelolaan isi dari pembelajaran dan suatu proses kegiatan pembelajaran diselenggarakan.²¹ Oleh sebab itu, pemilihan strategi yang tepat harus dilakukan guru supaya dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa Strategi yang diterapkan oleh Guru Bahasa Indonesia di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Strategi pertama yang diterapkan oleh Guru Bahasa Indonesia di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah dengan cara memberikan penugasan kepada siswa. Metode penugasan merupakan cara penyajian materi pelajaran ketika guru memberikan tugas tertentu untuk memungkinkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran, siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan. Tugas guru dapat memperdalam materi pembelajaran, selain itu juga dapat memeriksa individu dan

²¹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, 2.

keaktifannya. Kegiatan belajar yang memotivasi anak untuk belajar secara individu maupun belajar kelompok.²²

Strategi ini sangat efektif diterapkan oleh guru karena dengan diberi penugasan maka siswa akan dipaksa untuk membaca dan mencari jawabannya, dengan cara itu nantinya secara perlahan siswa akan terbiasa untuk membaca, serta mengisi waktu luangnya dengan mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan.

Strategi dengan cara menggunakan penugasan efektif dilakukan dalam meningkatkan minat baca. Karena dengan cara itu nantinya dapat membuat minat baca yang semulanya kurang dan malas nanti akan termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi dalam membaca.

Strategi yang kedua yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah metode cooperative script. Di kelas X karakter siswa berbeda-beda ada yang malas untuk membaca ada juga yang suka untuk membaca. Guru memanfaatkan peserta didik dengan cara membuat kelompok untuk bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, dimana tugas itu menyuruh siswa untuk membaca kemudian meresensinya dan mempresentasikan dari perwakilan kelompok yang sudah dibentuk. Siswa yang semulanya malas untuk membaca nantinya ada keinginan untuk membaca. Karena siswa nantinya akan bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang dirasa sulit.

²² Nana Sutarna, *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Untuk Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol.16, No.1, Januari 2016, 41.

Strategi ini juga efisien diterapkan sehingga siswa yang merasa kurang semangat atau malas untuk membaca dengan menerapkan strategi tersebut siswa akan terpengaruh dengan melihat temannya rajin dan serius untuk membaca, karena dengan dibentuk kelompok maka akan terjalin kerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru .

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam strategi meningkatkan minat baca siswa pastinya akan memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaannya. Untuk data temuan faktor pendukung Guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa kelas x di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah seabagi berikut:

- 1) Program Kelas Literasi (PORKELI), program dari sekolah ini mengharuskan siswa untuk membaca buku di tempat yang sudah disiapkan yakni berupa lab, kemudian dari hasil bacaan itu nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa menggunakan buku atau melihat buku, dari tulisan itu mampu mewakili terhadap isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya.
- 2) Pojok Baca Program ini merupakan tempat untuk siswa membaca buku pelajaran ataupun karya-karya siswa itu sendiri untuk menambah wawasannya. Program ini memang dibentuk oleh guru

dan wali kelas. Program ini diterapkan pada saat jam pelajaran berlangsung artinya, ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sengaja di kosongkan diganti dengan Program Pojok Baca.

- 3) Buku Paket dan LKS yang dijadikan guru sebagai media untuk membantu dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Buku Paket dan LKS yang menunjang terhadap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan dan juga sebagai bahan ajar yang ringkas.

Selanjutnya temuan tentang faktor penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Meski MA Sumber Bungur memiliki banyak buku, perpustakaan kekurangan fasilitas buku, dan jenis buku yang sama dapat membuat siswa merasa bosan. Perpustakaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan penting dari pendidikan. Dengan demikian, dengan minimnya fasilitas perpustakaan maka minat membaca siswa semakin meningkat akan berkurang di kemudian hari, karena buku bacaan yang telah dibaca, telah dibaca berulang kali, yang membuat siswa tersebut bosan. Karena bukan hanya strategi dari guru yang bisa meningkatkan minat baca siswa melainkan perpustakaan juga memiliki peran penting dalam

meningkatkan minat baca siswa, karena perpustakaan adalah tempat siswa membaca dan mencari beberapa referensi-refrensi yang dibutuhkan. Apabila fasilitas perpustakaan kurang apalagi buku-buku yang ada belum diperbarui maka siswa akan bosan untuk membaca sehingga siswa yang semulanya motivasi untuk membaca tinggi lama kelamaan akan menurun.

- 2) Penggunaan HP secara berlebihan oleh hampir setiap siswa. Hal ini dikarenakan penyalahgunaan handphone oleh para siswa sehingga menyebabkan minat untuk membaca dalam diri setiap siswa semakin rendah, terutama adanya Game Online yang membuat siswa kecanduan. Sehingga akan mempengaruhi motivasinya dalam belajar karena siswa yang biasanya sudah kecanduan dengan Game Online akan lebih memikirkan tentang game saja sehingga konsentrasinya dalam belajar akan terganggu. Hal itu sangat mempengaruhi siswa untuk malas membaca sehingga minat dalam diri siswa untuk membaca akan hilang karena lebih mementingkan game dari pada pembelajarannya.

Solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu. Solusinya menambah dan memperbanyak bahan pustaka, sehingga nantinya siswa tidak akan merasa bosan karena bahan bacaan atau buku sudah lengkap dan juga semakin menarik. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca, tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja yang menerapkan membaca akan tetapi mata pelajaran yang lain juga menerapkan

hal yang sama, supaya siswa nanti dengan sendirinya akan terbiasa bahkan hobi untuk membaca. Yang kedua, setiap guru memulai pelajaran 5-10 menit guru memberikan motivasi kepada siswa tentang tujuan dan pentingnya membaca, secara terus menerus siswa didorong untuk membaca karena dengan itu siswa nantinya akan termotivasi dan semangat untuk membaca karena sudah mengetahui akan pentingnya membaca dan manfaat membaca bagi siswa itu sendiri